

Peningkatan Rutinitas Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 melalui Bimbingan Terencana di Sekolah Dasar

Diyassi
SDN 1 Wonokarto
Email: diyassiaja@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini untuk meningkatkan rutinitas guru dalam menyusun RPP melalui bimbingan terencana. Penelitian tindakan sekolah dengan dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Khusus pelaksanaan setiap siklusnya terdiri dari tiga pertemuan yang dilakukan lewat bimbingan terencana. Subjek penelitian guru kelas dan obyek penelitian adalah rutinitas menyusun RPP Tematik Kurikulum 2013 dengan alat pengumpul data IPKG I. Teknik analisis data kuantitatif yang berupa nilai angka dengan cara membandingkan perolehan pada siklus I dengan siklus II. Hasil penelitian adalah melalui bimbingan terencana dapat meningkatkan rutinitas guru menyusun RPP Tematik Kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Wonokarto Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri semester I tahun pelajaran 2018/2019. Hasil ini dibuktikan rutinitas guru menyusun RPP Tematik saat awal dengan nilai terendah 37,5 klasifikasi E atau Sangat Kurang dan nilai tertinggi 55 klasifikasi C atau Cukup, pada siklus I nilai terendah 52,5 klasifikasi D atau Kurang dan nilai tertinggi 75 klasifikasi B, dan pada siklus II nilai terendah 67,5 klasifikasi C dan nilai tertinggi 90 klasifikasi A atau Amat Baik. Artinya ada kenaikan dari kondisi awal sampai siklus II dari nilai terendah 37,5 menjadi 67,5 artinya dari klasifikasi E Sangat Kurang menjadi klasifikasi C Cukup, dan nilai tertinggi dari 55 menjadi 90 artinya dari klasifikasi C Cukup menjadi klasifikasi A Amat Baik dan rata-rata dari kondisi awal sampai siklus II dari 43,1 menjadi 85 artinya dari klasifikasi E Sangat Kurang menjadi B Baik, dengan demikian indikator kinerja tercapai dan hipotesis terbukti.

Kata Kunci: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, kurikulum 2013, bimbingan terencana

Improvement of Teacher Routines Developing A 2013 Curriculum Thematic Lesson Plan through Planned Guidance in Primary School

Diyassi
SDN 1 Wonokarto
Email: diyassiaja@gmail.com

Abstract

This research is done to improve teacher's routine in making lesson plan through planned guidance. This Class Action research is done in two cycles, and every cycle consists of planning, execution, observation and reflection. For execution, each cycle consists of three meeting that is done by planned guidance. The subject is class teacher and the object is the routine of making lesson plan or RPP Tematik curriculum 2013 with data collecting tool IPKG I. The technique used is analysis quantitative data in form of value number and is done by comparing result of cycle 1 and cycle 2. The result shows that a planned guidance can improve teacher's routine in making lesson plan or RPP Tematik curriculum 2013 in Elementary School 1 Wonokarto, Wonogiri District, Wonogiri Regency, First Semester Academic Year 2018/2019. It is proved with teacher's routine in making RPP Tematik in the beginning with the lowest score 37,5 classify E or very bad and the highest is 55 classify C or average. In cycle I the lowest score is 52,5 classify D or bad and the highest is 75 which classify B and in second cycle the lowest score is 67,5 classify C and the highest 90 classify A or excellent. This means there is an increase from early condition to second cycle from 37,5 to 67,5 that means from E (very bad) to C (average). The average score from early condition to cycle II is 43,1 to 85 which means from E (Very bad) to B (Good) therefore, the performance indicator is achieved and the hypothesis is proved.

Keywords: lesson plan, 2013 curriculum, planned guidance

PENDAHULUAN

Salah satu tugas guru dalam pembelajaran pada Kurikulum 2013 adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik, yang dikenal dengan RPP Tematik Kurikulum 2013, yang disingkat menjadi RPP Tematik. Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran di SD Negeri 1 Wonokarto adalah rutinitas guru dalam menyusun perencanaan yang tertuang dalam RPP. Khususnya RPP Tematik yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku guru, buku siswa, buku teks pelajaran dan referensi lain yang mendukung.

Sejalan dengan Pasal 1 ayat 1 Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, yang berbunyi: Pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu, kecuali untuk mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V, dan VI; maka saat ini telah disediakan contoh silabus PJOK yang terpisah dari silabus tematik.

Dalam RPP Tematik ada hal yang perlu mendapatkan penguatan yaitu nilai-nilai karakter yang dikembangkan. Nilai-nilai yang dapat dikuatkan adalah 5 nilai utama karakter yang terdiri dari **Nilai Religiusitas**, diantaranya beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, taat beribadah, bersyukur, berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas. **Nilai Nasionalisme**, diantaranya cinta tanah air, semangat kebangsaan, menghargai kebhinekaan, menghayati lagu nasional dan lagu daerah, cinta produk Indonesia, cinta damai, rela berkorban, taat hukum. **Nilai Kemandirian**, diantaranya disiplin, percaya diri, rasa ingin tahu, tangguh, bekerja keras, mandiri, kreatif-inovatif, pembelajar sepanjang hayat. **Nilai Gotong Royong**, diantaranya suka menolong, bekerjasama, peduli sesama, toleransi, peduli lingkungan, kebersihan dan kerapian, kekeluargaan, aktif dalam kegiatan kemasyarakatan. **Nilai Integritas**, diantaranya jujur, rendah hati, santun, tanggung jawab, keteladanan, komitmen moral, cinta kebenaran, menepati janji, anti korupsi, dan perlu mengembangkan penguatan pendidikan karakter berbasis kelas adalah pembelajaran yang menggunakan kompetensi abad 21- yaitu *critical thinking* (rutinitas berpikir kritis), *collaboration* (kolaborasi), *creativity* (kreativitas), dan *communication* (komunikasi)-serta keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills/ HOTS*). (Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2017: 88).

Kendala dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik yang sering ditemukan oleh kepala sekolah sekolah pada saat melakukan supervisi akademik proses pembelajaran,

khususnya pada pembuatan RPP Tematik dari 8 guru ditemukan belum rutin membuat RPP Tematik Kurikulum 2013. Hal ini terjadi, karena ini merupakan kurikulum baru. Bahkan pada saat dinilai awal hanya satu guru mencapai klasifikasi cukup, empat guru berklasifikasi kurang dan tiga guru berklasifikasi sangat kurang. Untuk pencapaian rutinitas guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tematik dengan diberikan bimbingan terencana oleh kepala sekolah sekolah. Pada kegiatan ini peran kepala sekolah sekolah sebagai nara sumber sekaligus pelaku tindakan sangat diperlukan.

Sebagai catatan, model RPP yang dikembangkan dalam Kurikulum 2013 adalah RPP yang mengintegrasikan penguatan karakter siswa, literasi, kompetensi abad 21, dan *HOTS*. Dengan demikian tidak ada RPP yang hanya memfokuskan pada penguatan karakter, atau hanya memfokuskan pada pengembangan literasi, kompetensi abad 21, dan *HOTS* saja. Jika ada perencanaan pembelajaran yang difokuskan pada salah satu komponen, sesungguhnya perencanaan tersebut berupa skenario yang dibuat selama dalam pelatihan semata. Hal ini dibutuhkan sebatas pada ranah pemahaman dengan harapan pada saat menyusun RPP Kurikulum 2013 tidak mengalami salah konsepsi. Untuk mencapai hasil yang optimal, guru dapat memfokuskan pada nilai-nilai yang relevan sesuai dengan ruang lingkup kompetensi dasar dan dinamika. (Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2017: 145).

Secara eksplisit rencana penguatan karakter siswa dapat dituliskan dalam rumusan tujuan pembelajaran. Perlu dicatat bahwa ada kalanya tidak semua tujuan pembelajaran dapat diberikan muatan nilai karakter. Prinsipnya, penulisan nilai karakter dalam tujuan pembelajaran tersebut tidak terkesan dipaksakan. Selanjutnya, tujuan pembelajaran dijabarkan lebih lanjut dalam kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: a) Penguatan karakter siswa melalui PPK berbasis kelas, berbasis budaya sekolah dan berbasis masyarakat diperkaya dengan literasi, kompetensi abad 21 (4C) dan *HOTS*. Integrasi ini dapat dilakukan pada indikator, tujuan, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup maupun penilaian; b) Perbedaan individual siswa antara lain rutinitas awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, rutinitas sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan siswa; c) Partisipasi aktif siswa adalah keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran; d) Berpusat pada siswa untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian; e) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan; f) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan rencana pemberian umpan balik positif,

penguatan, pengayaan, dan remedy; g) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar; h) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi. (Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2017: 100).

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran adalah harus mengacu pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016, terdiri atas: a) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; b) identitas mata pelajaran atau tema/subtema; c) kelas/semester; d) materi pokok; e) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; f) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; g) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan KD yang akan dicapai; h) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; i) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan; j) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; k) penilaian hasil pembelajaran.

Langkah penyusunan RPP Tematik menempuh cara-cara sebagai berikut: a) Mengkaji silabus tematik meliputi: (1) KI dan KD; (2) materi pembelajaran; (3) proses pembelajaran; (4) penilaian pembelajaran; (5) alokasi waktu; dan (6) sumber belajar; b) Merumuskan indikator pencapaian KD; c) Merumuskan tujuan pembelajaran; d) Mengembangkan materi pembelajaran. Materi Pembelajaran dapat berasal dari buku teks pelajaran (buku siswa) dan buku panduan guru, sumber belajar lain berupa muatan lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar yang dikelompokkan menjadi materi untuk pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial; e) Menjabarkan kegiatan pembelajaran yang ada pada silabus dalam bentuk yang lebih operasional berupa pendekatan saintifik disesuaikan dengan kondisi siswa dan satuan guru termasuk penggunaan media, alat, bahan, dan sumber belajar; f) Menentukan alokasi waktu untuk setiap pertemuan berdasarkan alokasi waktu pada silabus. Selanjutnya dibagi ke dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup; g) Mengembangkan penilaian pembelajaran dengan cara menentukan

lingkup, teknik, dan instrumen penilaian, serta membuat pedoman penskoran; h) Menentukan strategi pembelajaran remedial segera setelah dilakukan penilaian; i) Menentukan Media, Alat, Bahan, dan Sumber Belajar disesuaikan dengan yang telah ditetapkan dalam langkah penjabaran proses. (Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2017: 149).

Sesuai dengan jabatan fungsional yang diemban kepala sekolah, maka kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab melakukan tugas kegiatan di sekolah, baik kepada guru, dan tenaga kependidikan lainnya, untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme mereka dalam rangka mewujudkan sekolah efektif. (Hartoyo, 2013: 20) salah satunya dengan cara bimbingan. Kepala Sekolah sekolah dituntut untuk dapat memberikan pengarahan profesional pada masalah belajar dan pembelajaran yang terjadi di kelas. Kepala sekolah yang baik dapat membimbing guru untuk menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran. Bimbingan berarti bantuan yang diberikan seseorang kepada orang lain yang memerlukannya dengan tidak ada paksaan sesuai potensinya. (Agustinus Hermino, 2014: 105).

Berdasarkan hal di atas bahwa bimbingan Kepala Sekolah yang berhubungan dengan proses belajar dan pembelajaran merupakan dimensi kompetensi supervisi akademik. Bimbingan Kepala Sekolah sekolah dilakukan secara sistematis terencana kepada guru. Hal ini sesuai prinsip supervisi yang melibatkan guru dan Kepala Sekolah sekolah harus berprinsip: a) Ilmiah; b) Demokratis; c) Kooperatif; d) Konstruktif dan kreatif; e) Memiliki tujuan dan indikator yang jelas; f) Direncanakan dengan baik; g) Membimbing dan bukan menghukum; h) Menyelesaikan masalah bukan menambah masalah; i) Kooperatif dan ramah; j) Komunikasi dan penyampaian informasi; k) Supervisi tidak sama dengan penilaian; l) Mulai dari kebutuhan guru bukan dari kepentingan supervisor. (Hartoyo, 2015: 30)

Dalam setiap penanganan bimbingan perlu langkah profesional yang harus dikerjakan yaitu: a) Menyatakan kepedulian atau keprihatinan dan membentuk kebutuhan akan bantuan; b) Membentuk hubungan yang bercirikan kepercayaan, keyakinan, didasari keterbukaan dan kejujuran; c) Menentukan tujuan dan mengeksplorasi pilihan; d) Menangani masalah untuk menentukan jalan penyelesaian; e) Menumbuhkan kesadaran untuk selalu siap bertindak dengan baik; f) Merencanakan cara bertindak dengan baik; g) Menilai hasil dan mengakhiri bimbingan. (Makmun Khairani, 2014: 41)

Tahapan Bimbingan: a) Tahapan awal dimulai dari hubungan yang baik antara yang membimbing dan yang dibimbing; b) Tahapan inti yang diisi dengan kegiatan eksplorasi kondisi awal, identifikasi masalah dan penyebabnya, identifikasi alternative pemecahan, memilih alternative pemecahan yang tepat, implementasi alternative pemecahan; c) Tahap

akhir diisi dengan analisis hasil, sintesa, diagnosis, dan menentukan hasil yang berupa nilai. (Makmun Khairani, 2014: 43)

Terencana berasal dari kata dasar rencana. Rencana adalah rancangan, buram rangka sesuatu yang akan dikerjakan, konsep mengenai usaha yg akan dijalankan. (Dendy Sugono, 2010:1216). Sedangkan ter mempunyai arti dalam keadaan, dengan sengaja. Jadi terencana berarti dengan sengaja atau dalam keadaan merancang usaha yang akan dilakukan. (Dendy Sugono, 2010:1216). Atau terencana berarti dapat direncanakan. (Dendy Sugono, 2010:1216). Terencana dapat diartikan sebagai memilih dan menghubungkan pengetahuan, fakta, citra, dan asumsi terkait dengan masa depan untuk tujuan visualisasi dan formulasi hasil yang akan dicapai dengan aktivitas yang runtut. (Agustinus Hermino, 2014: 147) Jadi terencana adalah mengerjakan sesuatu berdasarkan konsep usaha yang dihubungkan dengan fakta, citra, dan asumsi terkait dengan masa depan untuk tujuan visualisasi dan formulasi hasil yang akan dicapai dengan aktivitas yang runtut.

Rutinitas berasal dari kata dasar rutin, dalam Kamus Bahasa Indonesia terbitan Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional tahun 2010, disebutkan rutin adalah kegiatan yang teratur; sesuatu yang berulang-ulang atau repetitif. (Dendy Sugono, 2010: 1332). Sedangkan rutinitas berarti menjadikan rutin, menjadikan teratur pada tiap-tiap waktu. Sedangkan guru adalah orang yang dapat membantu proses dengan cara-cara mengajar yang membuat informasi menjadi sangat bermakna dan sangat relevan bagi siswa. (Kementerian Pendidikan Nasional, 2009: 4)

Rutinitas tugas guru tidak akan terlepas dari rutinitas peran dan fungsi guru, baik secara umum, yakni peran dan fungsi yang memadukan kedudukan guru sebagai pengajar, pendidik dan anggota masyarakat maupun secara khusus, yaitu peran dan fungsi guru dalam proses pembelajaran di kelas yang didahului dengan rutinitas menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Penelitian tindakan sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan rutinitas guru menyusun RPP Tematik Kurikulum 2013 melalui bimbingan terencana.

METODE

Penelitian tindakan sekolah ini dilakukan di SD Negeri 1 Wonokarto Kecamatan Wonogiri Semester I tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian dilakukan di atas dengan pertimbangan antara lain SD Negeri 1 Wonokarto Kecamatan Wonogiri merupakan tempat kerja kepala sekolah sebagai peneliti. Penelitian dapat berjalan efektif serta tidak mengganggu jalannya kerja kepala sekolah, dan guru yang dijadikan obyek penelitian.

Tata waktu penelitian ini pada semester I tahun 2018/2019 dengan persiapan penelitian tentang perijinan pada bulan Juli 2018 minggu kesatu, dan diakhiri dengan penyusunan PTS bulan September 2018 dan seminar hasil PTS.

Subyek penelitian terdiri dari 8 orang guru yang 6 kelas, 1 guru mata pelajaran Agama Islam, 1 guru mata pelajaran PJOK. Sumber data diperoleh dari RPP buatan 8 guru. Teknik pengumpulan data dengan nilai hasil rutinitas menyusun RPP Tematik. Instrumen pengumpul data dengan Instrumen Penilaian Kinerja Guru ke I yang disingkat IPKG I. Validasi data dengan triangulasi sumber dan triangulasi alat penilai.

Analisis data yang digunakan dengan analisis kualitatif yang dilakukan setelah pengumpulan data, menyajikan data dan menarik kesimpulan dari data ada, yang berupa nilai angka dengan cara membandingkan perolehan pada siklus I dengan siklus II.

Indikator keberhasilan ditentukan minimal rata-rata memperoleh kualitas B atau Baik, dengan ukuran keberhasilan berlandaskan pada Komponen RPP yang merujuk pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016, disarikan dalam 10 hal terdiri atas rutinitas : a) menuliskan identitas RPP; b) menuliskan KI 1, 2, 3, 4; c) menuliskan KD dan Indikator sesuai KI-nya; d) menuliskan tujuan pembelajaran; e) menuliskan materi pembelajaran; f) menuliskan sumber belajar; g) menuliskan kegiatan pembelajaran yang tersirat ketrampilan abad 21 yaitu 4 C dan pendidikan karakter; h) menuliskan penilaian dalam bentuk tiga soal; i) membuat rubrik penilaian; j) memintakan tanda tangan kepala sekolah mengesahkan RPP Tematik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data tentang pelaksanaan bimbingan terprogram untuk meningkatkan rutinitas guru menyusun RPP Tematik diperoleh hasil pada kondisi awal siklus penelitian ada 3 orang guru baru mencapai nilai 37,5 klasifikasi E atau Sangat Kurang, ada 4 orang guru baru mencapai nilai 40 – 47,5 klasifikasi D atau Kurang, dan ada 1 guru baru mencapai nilai 55 klasifikasi C atau Cukup. Rata-rata capaian pada kondisi awal penelitian adalah 43,1 klasifikasi E atau Sangat kurang.

Kepala sekolah sebagai peneliti tindakan sekolah memperbaiki kondisi awal di atas dengan bimbingan terprogram yang dilakukan pada siklus I dengan langkah sebagai berikut: 1) mengundang 6 orang guru kelas, 1 orang guru penjasorkes, dan 1 orang guru pendidikan agama; 2) Kepala sekolah memberi bimbingan terprogram RPP Tematik dengan langkah mengidentifikasi indikator kinerja yang terendah capaiannya, mengelompokkan yang

terendah paling banyak dari jumlah guru yang diteliti, menyiapkan materi perbaikannya, memperbaiki bersama dengan guru. Hal yang harus diperbaiki dari kondisi awal oleh guru pada bagian-bagian: indikator, tujuan pembelajaran, materi, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, penilaian atau soal tes.

Perbaikan yang dilakukan pada pelaksanaan siklus I, diperoleh hasil pada siklus I adalah ada 3 orang guru baru mencapai nilai 52,5 klasifikasi D atau Kurang, ada 4 orang guru baru mencapai nilai 62,5 – 65 klasifikasi C atau Cukup, dan ada 1 guru baru mencapai nilai 75 klasifikasi B atau Baik. Rata-rata capaian pada siklus I penelitian adalah 60 klasifikasi C atau Cukup.

Refleksi ketercapaian pada siklus I yang berhasil diperbaiki adalah pada indikator, materi, dan sumber belajar. Sedangkan pada tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian atau soal tes masih bernilai rendah, maka masih perlu diperbaiki pada siklus II.

Kepala sekolah sebagai peneliti tindakan sekolah memperbaiki dengan bimbingan terprogram yang dilakukan pada siklus II dengan langkah sebagai berikut: 1) mengundang 6 orang guru kelas, 1 orang guru penjasorkes, dan 1 orang guru pendidikan agama; 2) Kepala sekolah memberi bimbingan terprogram RPP Tematik dengan langkah mengidentifikasi indikator kinerja yang terendah capaiannya, mengelompokkan yang terendah paling banyak dari jumlah guru yang diteliti, menyiapkan materi perbaikannya, memperbaiki bersama dengan guru. Hal yang sudah dicapai pada perbaikan siklus I berupa indikator, materi, dan sumber belajar hanya diingatkan pada guru untuk dipertahankan atau dikembangkan pada siklus II, dan yang harus diperbaiki dari hasil siklus II oleh guru pada bagian-bagian: tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian atau soal tes.

Hasil perbaikan yang dilakukan pada pelaksanaan siklus II, diperoleh hasil pada siklus II ini adalah masih ada 1 orang hanya mencapai nilai 67,5 klasifikasi C atau Cukup, sudah 5 orang guru mencapai standar kinerja Baik yaitu bernilai 82,5 – 85 klasifikasi B atau Baik, dan 2 orang guru melebihi standar yang ditetapkan, yaitu mencapai nilai 87,5 – 90 klasifikasi A atau Sangat Baik. Rata-rata capaian pada siklus II penelitian adalah 85 klasifikasi B atau Baik.

Refleksi dari siklus II ketercapaian semua indikator kinerja yang sudah ditetapkan dapat tercapai semuanya. Artinya 10 indikator kinerja yang ditetapkan berupa rutinitas menuliskan : 1. Identitas RPP; 2. KI 1, 2, 3, 4; 3. KD dan Indikator sesuai KI-nya; 4. Tujuan pembelajaran; 5. Materi pembelajaran; 6. Menuliskan sumber belajar; 7. Kegiatan

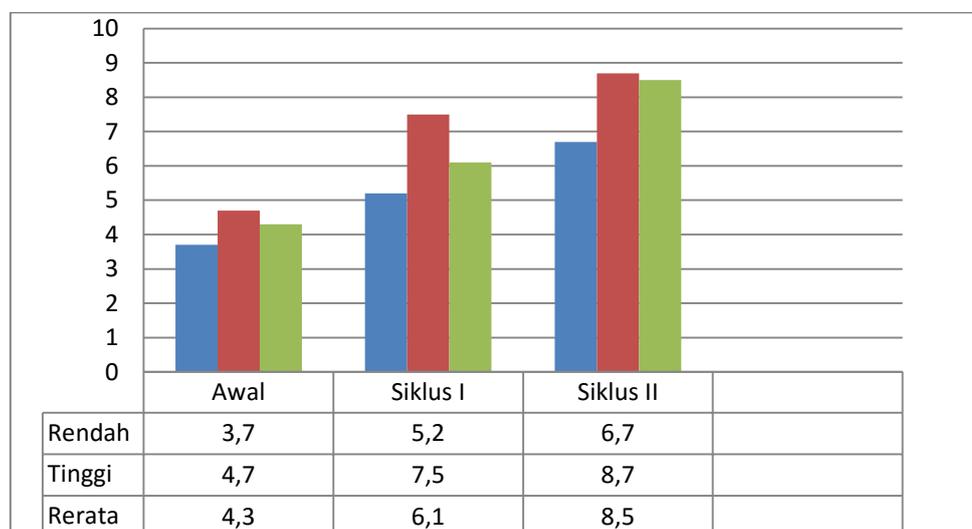
pembelajaran yang tersirat ketrampilan abad 21 yaitu 4 C dan pendidikan karakter; 8. Penilaian dalam bentuk tiga soal; 9.membuat rubrik penilaian; 10. Tanda tangan kepala sekolah mengesahkan RPP Tematik. Dipenuhinya 10 indikator kinerja tersebut berarti tingkat tercapainya terpenuhi, dan hipotesa teruji kebenarannya.

Perbandingan hasil kondisi awal sampai dengan siklus II dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Perbandingan nilai kondisi awal siklus I dan siklus II
 Kerutinan guru menyusun RPP tematik kurikulum 2013

Tindakan	Uraian	Nilai Guru								Nilai Rata-Rata
		A	B	C	D	E	F	G	H	
Kondisi Awal	Skor Total	18	15	19	18	22	16	15	15	17,3
	Nilai	45	37,5	47,5	45	55	40	37,5	37,5	43,1
	Klasifikasi	D	E	D	D	C	D	E	E	E
Siklus I	Skor Total	25	25	21	30	26	25	21	21	24
	Nilai	62,5	62,5	52,5	75	65	62,5	52,5	52,5	60
	Klasifikasi	C	C	D	B	C	C	D	D	C
Siklus II	Skor Total	34	34	27	35	36	34	34	33	34
	Nilai	85	85	67,5	87,5	90	85	85	82,5	85
	Klasifikasi	B	B	C	A	A	B	B	B	B

Grafik 1. Perbandingan nilai kondisi awal siklus I dan siklus II
 Kerutinan guru menyusun RPP tematik kurikulum 2013



KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diungkapkan di atas, maka dari hasil penelitian tindakan sekolah ini dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui bimbingan terencana dapat meningkatkan rutinitas guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tematik Kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Wonokarto Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. Implikasi adalah simpulan yang disajikan sebagai pelengkap dari simpulan sebagai jawaban hipotesis yang tersaji. Adapun implikasinya sebagai berikut: Satu orang hanya mencapai nilai 67,5 klasifikasi C atau Cukup, sudah lima orang guru mencapai standar kinerja Baik yaitu bernilai 82,5 – 85 klasifikasi B atau Baik, dan dua orang guru melebihi standar yang ditetapkan, yaitu mencapai nilai 87,5 – 90 klasifikasi A atau Sangat Baik. Rata-rata capaian pada siklus II penelitian adalah 85 klasifikasi B atau Baik. Kerutinan per indikator diperoleh klasifikasi B pada seluruh indikator kerutinan. Artinya ke-10 indikator tercapai.

Untuk meningkatkan kerutinan guru menyusun RPP Tematik 2013 maka beberapa hal tersebut di bawah ini perlu menjadi perhatian antara lain: 1. Kepala sekolah sejenis perlu menguasai bimbingan terencana; 2. Kepala sekolah sejenis perlu menguasai penilaian kerutinan guru.

REFERENSI

- Agustinus Hermino, (2014) *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dendy Sugono, (2010) *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, (2017) *Modul Bimbingan Teknis Instruktur Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hartoyo, (2015) *Supervisi Akademik Pengawas Sekolah: Pemberdayaan dan Tantangan Bagi Pengawas Sekolah*, Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kementerian Pendidikan Nasional, (2009) *Pembelajaran Berbasis PAIKEM*, Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Makmun Khairani, (2014) *Psikologi Konseling*, Yogyakarta, CV Aswaja Pressindo,
- Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar*